



## HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN KEJADIAN STUNTING PADA BALITA DI BLUD UPTD PUSKESMAS LANGENSARI 1 KOTA BANJAR

Yuliana Windi W<sup>1</sup>, Supriyatun<sup>2</sup>, Deuis Nurdiawati<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> STIKes Bina Putera Banjar

### **Kata Kunci:**

*Asi eksklusif, Balita, Stunting*

### **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Stunting merupakan masalah kurang gizi kronis yang dapat menghambat perkembangan fisik dan mental anak, selain itu anak lebih rentan terhadap penyakit infeksi. Faktor risiko stunting pada anak salah satunya adalah kurangnya asupan gizi balita, terutama asupan gizi terbaik untuk bayi yaitu pemberian ASI. Data studi pendahuluan di BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1 data pada bulan Januari-April tahun 2023 menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting sebanyak 146 balita, sementara cakupan ASI Eksklusif pada bulan Januari-April tahun 2023 yaitu 127 balita yang mendapatkan ASI Eksklusif dan yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif yaitu 50 balita.

**Tujuan penelitian:** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1 Kota Banjar.

**Metodologi:** Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional atau asosiasi, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah data seluruh balita di BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1 Kota Banjar pada Januari sampai dengan April 2023 sebanyak 1.995 balita, dengan jumlah sampel 95. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Random Sampling*.

**Hasil penelitian:** Dari hasil analisa diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara hubungan pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1 Kota Banjar, dengan nilai *p-value* sebesar 0.001

### **Keywords:**

*Exclusive breastfeeding, stunting, toddlers*

### **ABSTRACT**

**Background:** Children who are stunted are more vulnerable to infectious infections and may experience chronic malnutrition, which can impede their physical and mental development. One of the risk factors for childhood stunting is inadequate nutrition for toddlers, particularly breast-feeding, which is the best source of nutrients for babies. According to preliminary study data from January to April 2023 at BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1, the prevalence rate of stunting is 146 children under five. Additionally, the data on exclusive breastfeeding coverage for the same period shows that 127 children under five receive exclusive breast milk, while 50 toddlers do not receive exclusive breast milk.

**Purpose:** The purpose of this research is to examine the association between toddler stunting incidence and exclusive breastfeeding at the BLUD UPTD Langensari 1 Health Center in Banjar City.

**Method:** A cross-sectional study design is employed together with correlational or association research. Data from 1,995 toddlers in BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1 Banjar City between January and April of 2023 comprise the population for this study, with a sample size of 95. Random sample was the sample method employed.

**Result:** The analysis's *p*-value of 0.001 indicates a strong correlation between the incidence of stunting in toddlers at the BLUD UPTD Langensari 1 Health Center in Banjar City and exclusive breastfeeding.

**Korespondensi:**

Yulianawindy24@gmail.com

## PENDAHULUAN

Permasalahan gizi usia dini meningkatkan angka kematian bayi dan anak, menyebabkan penderitanya mudah sakit dan memiliki postur tubuh tidak maksimal saat dewasa. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2018 menjelaskan bahwa stunting adalah masalah kekurangan gizi kronis yang disebabkan oleh kekurangan asupan zat gizi dalam jangka panjang yang berujung pada gangguan tumbuh kembang anak yaitu tinggi badan anak di bawah standar usia (pendek).

Stunting dapat disebabkan oleh tidak adekuatnya asupan makanan bergizi, riwayat ASI eksklusif, berat badan lahir rendah, dan riwayat infeksi. Stunting juga dapat berdampak terhadap perkembangan motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian<sup>1</sup>.

Kejadian stunting dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yaitu pemberian ASI yang kurang dari 6 bulan dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting. Kelebihan ASI yaitu sebagai anti infeksi sehingga dapat menurunkan risiko kejadian stunting.<sup>2</sup>

Faktor risiko kejadian stunting pada anak usia 6-59 bulan yaitu berat badan saat lahir rendah, riwayat pemberian ASI eksklusif, pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan kurangnya pengetahuan gizi ibu terhadap kejadian stunting.<sup>3</sup> ASI memiliki banyak manfaat, misalnya meningkatkan imunitas anak terhadap penyakit, infeksi telinga, menurunkan frekuensi diare, konstipasi kronis dan lain sebagainya.<sup>4</sup> Kurangnya pemberian ASI dan pemberian MP-ASI yang terlalu dini dapat meningkatkan risiko terjadinya stunting terutama pada awal kehidupan.<sup>5</sup>

Prevalensi stunting di Indonesia tertinggi pada usia di bawah lima tahun sebesar 36,4%. Berdasarkan Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting di Jawa Barat sebesar 20,2%. Data dari Dinas Kesehatan Kota Banjar pada tahun 2022 menunjukkan bahwa angka prevalensi stunting di Kota Banjar sebesar 7% atau ada 846 balita dengan kejadian stunting, sedangkan prevalensi stunting tertinggi di Puskesmas Langensari 1 Kota Banjar sebesar 11,7%.<sup>6-8</sup>

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah korelasional atau asosiasi, dengan rancangan penelitian *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah data seluruh balita di BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1 Kota Banjar pada Januari sampai dengan April 2023 sebanyak 1.995 balita, dengan jumlah sampel 95. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Random Sampling*.

## HASIL

### a. Analisa Univariat

Pemberian ASI Eksklusif di BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1 Kota Banjar

**Tabel 1** Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ya	55	57,9 %
Tidak	40	42,1 %
Jumlah	95	100 %

Berdasarkan tabel 1 diatas diketahui bahwa balita yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 55 (57,9%).

Kejadian Stunting di BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1 Kota Banjar

**Tabel 2** Distribusi Frekuensi Kejadian Stunting

Kejadian Stunting	Frekuensi (F)	Persentase (%)
Ya	74	77,9 %
Tidak	21	22,1 %
Jumlah	95	100 %

Berdasarkan tabel 2 balita yang mengalami stunting sebanyak 74 (77,9%).

### b. Analisa Bivariat

Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting Pada Balita

**Tabel 3** Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kejadian Stunting

Pemberian ASI Eksklusif	Kejadian Stunting				Jumlah		P-Value
	Ya	Tidak	F	%	F	%	
Ya	35	20	35	63,7%	55	57,9%	
Tidak	39	1	40	97,5%	40	42,1%	0.001
Jumlah	74	21	95	77,9%	95	100%	

Hasil analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik *chi square* didapatkan nilai  $\rho$ -value 0.001 bahwa ada hubungan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting.

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa dari 95 responden, terdapat balita yang diberikan ASI Eksklusif sebanyak 55 balita (57,9%).

ASI Eksklusif adalah pemberian ASI tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain yang diberikan kepada bayi sejak baru dilahirkan selama 6 bulan. Rendahnya pemberian ASI eksklusif di Indonesia disebabkan oleh 2 faktor, yaitu (1). Faktor internal, yaitu rendahnya pengetahuan serta sikap ibu tentang pemberian ASI eksklusif, dan faktor psikis ibu, dan (2). Faktor eksternal, yaitu kurangnya dukungan keluarga, kuatnya budaya, dan kurangnya dukungan tenaga kesehatan atau konseling ASI untuk melaksanakan kebijakan pemerintah tentang ASI eksklusif.<sup>9</sup>

Peneliti berasumsi bahwa gagalnya pemberian ASI Eksklusif di wilayah tersebut bisa disebabkan karena pengetahuan ibu yang kurang mengenai pentingnya pemberian ASI Eksklusif

dan memberikan makanan tambahan segera pada bayi. Sehingga dapat meningkatkan risiko infeksi saluran pencernaan, gangguan inilah yang mengakibatkan keterlambatan pertumbuhan pada bayi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menunjukkan bahwa dari 95 responden, terdapat balita yang mengalami stunting sebanyak 74 balita (77,9%).

Stunting dapat berdampak terhadap motorik dan verbal, peningkatan penyakit degeneratif, kejadian kesakitan dan kematian. Keadaan stunting akan mengakibatkan pertumbuhan dan perkembangan sel-sel neuron terhambat sehingga mempengaruhi perkembangan kognitif pada anak. Banyak faktor yang menyebabkan terjadinya keadaan stunting pada anak. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari anak itu sendiri maupun dari luar anak tersebut. Faktor penyebab stunting ini dapat disebabkan oleh faktor langsung maupun tidak langsung. Penyebab langsung dari kejadian stunting adalah asupan gizi dan adanya penyakit infeksi, sedangkan penyebab tidak langsungnya adalah pola asuh, pelayanan kesehatan, keterbatasan pangan, faktor budaya, ekonomi, dan masih banyak lagi faktor lainnya.<sup>10</sup>

Menurut asumsi peneliti bahwa kurangnya pengetahuan ibu tentang nutrisi pada balita bisa menjadi faktor terjadinya stunting, oleh karena itu diperlukan tenaga kesehatan untuk melakukan penyuluhan mengenai stunting. Para ibu diharapkan untuk mengetahui dan mampu melakukan apa yang disarankan agar mereka bisa merawat anak dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat hubungan yang signifikan (berarti) antara variabel pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1 Kota Banjar, dengan hasil uji *Chi-Square P-value* 0.001.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nadhiroh yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita, yaitu anak yang pola menyusui non ASI Eksklusif mempunyai peluang tinggi untuk terjadinya stunting dibandingkan anak yang ASI Eksklusif. Konsumsi ASI yang kurang akan menyebabkan ketidakseimbangan proses metabolisme di dalam tubuh. Pada bayi bila hal ini terjadi terus menerus akan terjadi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak.<sup>5</sup>

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh SJMJ yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita dengan diperoleh hasil *P-value* 0.000 ( $0.000 < 0.05$ ), yaitu masalah gizi kronis yang disebabkan oleh asupan gizi yang kurang dalam waktu cukup lama akibat pemberian makanan yang tidak sesuai dengan kebutuhan gizi. Salah satu penyebab stunting pada balita adalah pemberian ASI Eksklusif yang tidak diberikan selama 6 bulan, karena ASI sangat dibutuhkan dalam masa pertumbuhan bayi agar kebutuhan gizinya tercukupi.<sup>11</sup>

ASI merupakan asupan gizi yang sesuai dengan kebutuhan akan membantu pertumbuhan dan perkembangan anak. Bayi yang tidak mendapatkan ASI dengan cukup berarti memiliki asupan gizi yang kurang baik dan dapat menyebabkan kekurangan gizi salah satunya dapat menyebabkan stunting. Salah satu manfaat ASI Eksklusif adalah mendukung pertumbuhan bayi karena kalsium ASI lebih efisien diserap dibanding susu pengganti ASI atau susu formula.<sup>12</sup>

Stunting merupakan salah satu masalah gizi kronik dalam 1000 hari pertama kehidupan anak. Stunting berdampak terhadap pertumbuhan dan perkembangan fisik dan mental anak. faktor penyebab stunting salah satunya yaitu kurangnya asupan gizi selama balita dimana pemberian ASI eksklusif merupakan gizi terbaik yang diterima bayi dalam 6 bulan pertama kehidupan.<sup>13</sup>

Menurut asumsi peneliti jika ASI eksklusif diberikan maka akan semakin berkurang kejadian stunting pada anak, rendahnya pemberian ASI eksklusif menjadi salah satu pemicu terjadinya stunting pada balita. Pemberian ASI yang baik oleh ibu akan membantu menjaga keseimbangan gizi anak sehingga tercapai pertumbuhan anak yang normal. Hal ini disebabkan karena balita yang mendapatkan ASI Eksklusif dapat memaksimalkan pertumbuhan yang baik serta terhindar dari penyakit infeksi dan juga berpeluang kecil daripada balita yang tidak mendapatkan ASI Eksklusif.

Upaya pencegahan stunting yang dapat dilakukan salah satunya peran Tenaga Kesehatan di wilayah tersebut untuk melakukan konseling terhadap ibu hamil mengenai pentingnya ASI eksklusif, serta menghimbau kepada ibu dari masa kehamilan untuk mempersiapkan diri supaya bisa menyusui secara eksklusif dan harus menyiapkan asupan gizi yang baik selama masa kehamilannya, karena ASI eksklusif dimulai sesaat setelah bayi lahir.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat hubungan yang bermakna antara pemberian ASI Eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di BLUD UPTD Puskesmas Langensari 1 Kota Banjar, dengan hasil uji *Chi-Square* *P*- value 0.001 .

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mengambil penelitian yang serupa dengan mengganti variabel bebas berupa tindakan kebidanan sebagai inovasi untuk mengendalikan angka stunting.

## REFERENCES

1. Nurfadillah S. Jurnal Pengabdian Masyarakat AMPOEN. *J Ampoen*. 2023;1(2):32-36.
2. Sinambela, D. P., Darsono, P. V., & Hidayah N. Pengaruh Riwayat Pemberian Asi Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Di Wilayah Kerja PUSKESMAS Teluk Tiram Banjarmasin. *Din Kesehat J Kebidanan Dan Keperawatan*. 2019;10(1),:102-111.
3. Nirmalasari NO. Stunting Pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam J Gend Mainstreaming*. 2020;14(1):19-28. doi:10.20414/Qawwam.v14i1.2372
4. Saadong D, B S, Nurjaya N, Subriah S. BBLR, Pemberian ASI Eksklusif, Pendapatan Keluarga, dan Penyakit Infeksi Berhubungan dengan Kejadian Stunting. *J Kesehat Manarang*. 2021;7(Khusus):52. doi:10.33490/jkm.v7ikhusus.374
5. Ni'mah, K., & Nadhiroh SR. Faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita. *Media gizi Indones*. 2015;Vol. 10, N:13–19.
6. Riskesdas. *Hasil Utama Riskesdas Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan*. Vol 15.; 2018.
7. Dinas Kesehatan Kota Banjar. *Data Stunting*.; 2022.
8. Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat. *Data Stunting*.; 2022.
9. Fahriani, R., Rohsiswatmo, R. & Hendarto A. Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD). *Sari PEDIATR*. Published online 2014.
10. Daracantika, A., Ainin, A., & Besral B. Pengaruh negatif stunting terhadap perkembangan kognitif anak. . *J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehat (BIKFOKES)*,. 2021;1(2):124-134.
11. SJMJ, S. A. S., Toban, R. C., & Madi MA. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *J Ilm Kesehat Sandi Husada*. 202AD;9(1):448-455.
12. Prasetyono DS. *Buku Pintar ASI Eksklusif Pengenalan, Praktik, Dan Kemanfaatan-Kemanfaatannya*.; 2019.
13. Wella DA. Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita Usia 12-35 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Air Dingin Padang Tahun 2018. Published online 2018.